

EDISI : Selasa, 24 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Selasa, 24 September 2019

| NO | NAMA MEDIA | JUDUL BERITA | RESUME | KET. |
|----|------------|--|---|------|
| 1 | FAJAR BALI | Heboh, Bayi Lahir Berkaki dan Tangan Empat | Masyarakat yang ada di Kabupaten Buleleng, Senin (23/9) kemarin heboh dengan lahirnya seorang bayi tidak normal lantaran kaki dan tangan bayi berjumlah empat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng. Kelainan yang diidap bayi asal desa Pangkungparuk, Kecamatan seririt termasuk yang multiple atau kelainan yang banyak. Para dokter spesialis pun berkonsultasi untuk tindak lanjut dari kelahiran bayi ini. Hal tersebut terungkap saat Wakil Bupati Sutjidra, Sp.OG saat menjenguk bayi yang lahirdengan kelainan multiple tersbut di ruang NICU, RSUD Buleleng kemarin. | |
| | | Buleleng Bangun PAUD Percontohan | Pendidikan anak usia dini di kabupaten buleleng berkembang cukup pesat, sampai saat ini data lembaga Taman Kanak-kanak per September tahun 2019 berjumlah 217 yang terdiri dari TK Negeri sebanyak 25 dan TK Swasta sebanyak 192 lembaga. Dengan demikian kabupaten buleleng menjadi pilihan pemerintah pusat dalam memperoleh bantuan Unit Gedung Baru PAUD Percontohan yang akan dibangun di Lapangan Umum Busungbiu. Pada kesempatan ini, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST bersama Ibu Nyoman. Gusti Ayu Aries Sujati Suradnyana yang juga sebagai Bunda PAUD Kab.Buleleng meletakkan batu permata pembangunan Gedung Baru PAUD Percontohan. | |
| | | Dewan Buleleng | DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna | |

| | | | | |
|---|-----------|--|---|--|
| | | Kunjungi Dewan SLEman | saat dikonfirmasi, jumat (20/9) lalu. Menurut supriatna tahap penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten buleleng dirinya bersama dengan para pimpinan dewan serta seluruh anggota melakukan stadibanding ke DPD Suleman. | |
| 2 | NUSA BALI | Loloskan 9 Tim Penelitian ke Final OPSI-FIKSI 2019 | SMAN Bali Mandara, Buleleng kembali menunjukan taring prestasi melalui hasil penelitian siswanya, ada 9 tim peneliti SMAN Bali Mandara yang membuka pintu prestasi tingkat nasional, setelah lolos sebagai anggota tim penelitian SMAN Bali Mandara, Buleleng yang tengah bersiap tampil di babak final OPSI dan FIKSI Tahun 2019. Ke babak final Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dan Festifal Invosi Kewirausahaan Siswa Indonesia tahun 2019. | |



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Express

Kategori : Kriminal

Ditantang Duel, Paman Aniaya Keponakan dengan Tombak

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Ketut Ardana alias Abri, 37, terpaksa berurusan dengan hukum. Pria asal Banjar Dinas Gunungina, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng, nekat menganiaya keponakannya Kadek Prima 30, menggunakan sebuah tombak. Abri berdalih emosinya tersulut lantaran sempat ditantang untuk berduel oleh korban yang kala itu sedang mabuk.

Aksi penganiayaan ini bermula saat korban menggelar pesta miras bersama rekan-rekannya. Kala itu, tersangka Ardana sedang berada di dalam rumah. Namun entah mengapa, korban yang di bawah pengaruh alkohol sempat menantang tersangka untuk berduel.

Awalnya, tersangka yang berada di dalam rumah bersama istri dan anaknya tidak menghiraukan tantangan keponakannya tersebut. Namun, karena tidak dihiraukan, korban kembali menantang tersangka dengan memasuki areal pekarangan rumah tersangka. Mendengar suara ribut, tersangka kemudian keluar rumah.

Korban Prima yang saat itu sedang duduk di balai sekepat areal pekarangan rumah tersangka langsung menghampiri tersangka. Korban Prima mendorong tersangka Ardana hingga terjatuh. Tersangka pun meninggalkan korban dengan maksud agar tidak terjadi keributan.

Atas perlakuan itu, emosi tersangka pun memuncak. Tanpa basa-basi, tersangka mengambil senjata tajam berupa tombak yang disimpan di dalam rumahnya. Korban yang kebetulan berada di depan rumahnya, langsung dipukul menggunakan tombak sebanyak 3 kali.

Akibatnya, korban mengalami luka robek terbuka pada bagian dagu sebelah kiri dengan 4 jaritan dan luka robek terbuka pada lengan kiri atas dengan 1 jaritan. Sedangkan pergelangan tangan kiri korban pun mengalami bengkok.

"Tombak itu memang ada di rumah saya disimpan di kamar suci. Saya emosi, soalnya ditantang. Awalnya saya gak hiraukan, saya terus peluk anak saya. Saya keluar-kencing, kemudian saya didorong kemudian saya masuk. Terus ribut saya dengar, emosi saya langsung ambil tombak dan saya pukul pakai tombak. Sebelumnya gak ada masalah," ujar tersangka Senin (23/9) siang.

Kapolsek Seririt, Kompol. Made Uder menjelaskan kasus penganiayaan yang terjadi pada Rabu (18/9) ini terungkap berdasar laporan dari korban. Adapun barang bukti yang diamankan

Unit Reskrim Polsek Seririt berupa 1 buah senjata tajam (sajam) berupa tombak.

"Awalnya kami niat untuk memediasi persoalan ini, namun karena pelaku menganiaya korban

memakai sajam, jadi upaya mediasi tidak bisa kami lakukan," singkat Kapolsek Uder, di Mapolres Buleleng.

Akibat perbuatannya ini, kini tersangka Ardana

alias Abri terancam dijerat dengan Pasal 351 ayat (1) KUHP tentang penganiayaan, dengan ancaman hukuman pidana paling lama 2 tahun 8 bulan penjara. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Express

Kategori : Sosial

BAYI KEMBAR SIAM DENGAN EMPAT TANGAN DAN KAKI LAHIR DI SERIRIT

Bayi dengan kondisi *multiple* (kelainan banyak, Red) lahir dari pasutri Made Gorski, 37 dan suaminya Made Mujana, 38. Buah hati dari pasutri asal Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt ini lahir di sebuah klinik bersalin, di Wilayah Kelurahan Seririt pada Senin kemarin (23/9) sekira pukul 02.45 dini hari.

KARENA kondisinya terlahir secara intensif. Anak ketiga dari *multiple*, bayi malang itupun pasutri tersebut lahir dengan dilahirkan ke RSUD Buleleng untuk terdapat tonjolan yang menyerupai mendapat perawatan medis bokong. Malangnya, bayi itu memiliki kelebihan dua pasang kaki serta memiliki 4 tangan yang masih menempel pada tubuh bayi tersebut. **Baca BAYI 11**

■ BAYI... Sambungan dari Hal 1

Bayi tersebut terlahir dengan kondisi kembar parasit atau kembar siam yang tidak sempurna. Bahkan, pada bagian perut bayi tersebut juga terlihat usus dan organ lainnya keluar yang menandakan anaknya yang ketiga itu lahir dalam keadaan tidak normal.

Seperti diceritakan bidan Putu Riang Wulandari, proses persalinan Made Gorski berlangsung dengan normal. Hanya saja saat bayi tersebut lahir, sudah terlihat mengalami kelainan. Ada beberapa bagian seperti kaki dan tangan menempel di jaringan tubuh bayi tersebut.

Proses persalinan terhadap bayi berbobot 3 kilogram itupun sempat membuat sang ibu kehabisan tenaga. Akibatnya plasenta bayi macet dan tertinggal di dalam, sehingga langsung dilakukan tindakan manual untuk membantu mengeluarkan. "Ada bagian plasenta yang tertinggal (*race*

placenta) itu yang menyebabkan pasien kami rujuk ke rumah sakit," kata Riang Wulandari.

Dari hasil pemeriksaan medis, bayi yang belum diberinama tersebut mengalami kelainan kongenital atau cacat *asfiksia* sedang. Namun kondisi badan bayi masih sehat. Sedangkan Made Gorski ibu dari bayi tersebut masih mendapatkan perawatan medis di ruang melati RSUD Buleleng.

Kasubag Humas RSUD Buleleng, Ketut Budiantara menjelaskan, pihak RSUD Buleleng menerima rujukan bayi itu sudah dalam kondisi lemah. Pihak medis pun langsung melakukan tindakan dengan memberikan oksigen kepada bayi. Jika kondisi membaik, maka bayi malang tersebut akan dirujuk ke RSUP Sanglah.

"Kalau sudah membaik, kami akan rujuk ke RSUP Sanglah. Ini untuk memastikan untuk proses medis lebih lanjut terhadap kondisi bayi. Kondisi bayi, ada empat pasang kaki, empat pasang tangan yang menempel pada tubuh bayi. Kondisi ini terjadi karena proses

pembuan tidak sempurna. Sementara bayi kami rawat di ruang NICU II," ujar Budiantara.

Pasca melahirkan, kondisi kesehatan Made Gorski masih lemah. "Ibu bayi itu masih kami rawat di salah satu ruang rumah sakit untuk mendapat perawatan usai melahirkan bayi dengan kondisi kembar siam bayi tidak sempurna," jelas Budiantara.

Kondisi kelahiran bayi yang tidak sempurna ini pun mendapatkan perhatian dari Wakil Bupati Buleleng, dr. Nyoman Sutjitra, Sp.Og. Pihaknya langsung menjenguk bayi di Ruang NICU RSUD Buleleng. Sebut Sutjitra, kelainan yang dialami bayi tersebut memang langka terjadi.

Setelah dievaluasi, tim dokter yang terdiri dari beberapa spesialis sepakat untuk melakukan konsultasi kembali untuk menangani kasus kelahiran ini. Ada banyak kelainan bawaan yang diidap bayi ini seperti kelainan pada tangan, kaki, perut dan liver. Sutjitra tak menampik, kondisi ini terjadi akibat oleh kehamilan yang beresiko tinggi.

"Kehamilan ini beresiko tinggi karena jarak kehamilan yang jauh, termasuk persalinannya yang juga jauh. Pada kasus ini, sang ibu mempunyai anak pertama berusia 19 tahun dan anak kedua berusia 12 tahun. Jadi jarak kehamilan dan persalinannya sangat jauh. Sudah beresiko sebenarnya," beber Sutjitra.

Dikatakan Sutjitra, kehamilan yang beresiko tinggi ini, harus mendapat pengawasan ketat. Bayi yang lahir dengan kelainan *multiple* ini agak sulit penanganannya. Tim dokter kini masih berkonsultasi untuk mengatasi kelainan pada perut, liver dan tungkainya. Termasuk rencana dirujuk ke RSUP Sanglah, masih akan dirundingkan pihak dokter.

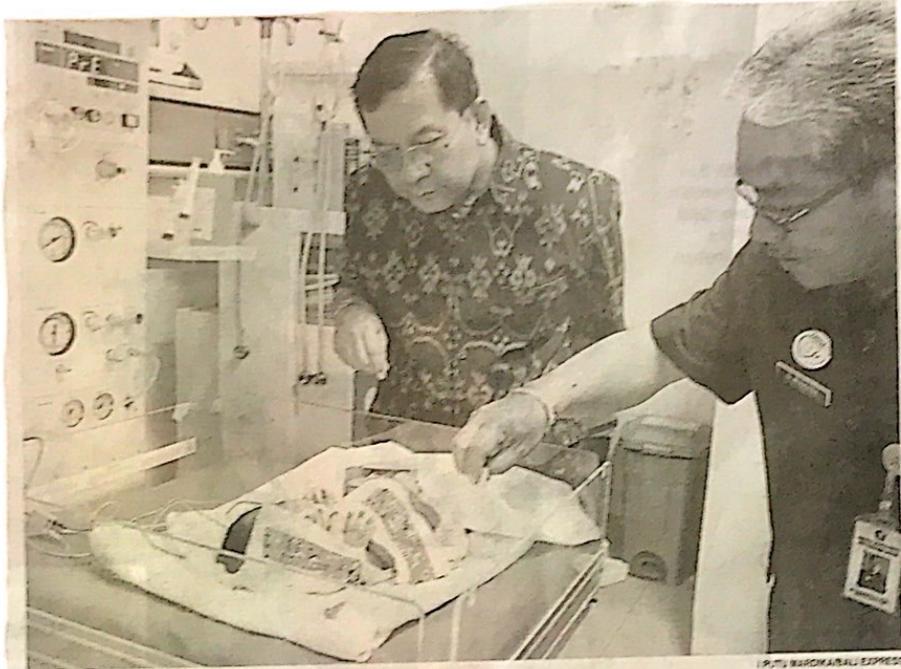
"Tim dokter harus melihat kondisi bayi untuk dirujuk nantinya ke RSUP Sanglah. Kemungkinan dirujuk setelah melihat kesiapan bayi untuk mobilisasi ke RSUP Sanglah. Kami perlu konsultasi dengan dokter anak dan dokter anastesi untuk masalah tersebut. Soalnya ini sangat langka terjadi," tutupnya. (dik/art)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Paku Express*

Kategori : *Sambungan*



KEMBAR SIAM : Wakil Bupati Buleleng, dr. Nyoman Sutjitra, Sp.Og saat menjenguk bayi lahir kembar siam dengan kondisi multiple di RSUD Buleleng, Senin (23/9) siang.



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Sosial*

LUDES :
Petugas saat memadamkan api di rumah yang difungsikan sebagai Bengkel Las di Jalan Hasanudin, Singaraja, Senin (23/9) dini hari.



I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

BENGKEL LAS TERBAKAR, NENEK JADI ARANG

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Peristiwa kebakaran kembali terjadi di Buleleng pada Senin (23/9) dinihari. Kali ini menimpa rumah

yang difungsikan sebagai bengkel Las Cahaya Karbit yang berlokasi di jalan Hasanudin, Banjar Bali, Kecamatan Buleleng. Akibatnya,

seorang nenek bernama Ketut Watningsih alias Aisen, 60 meregang nyawa akibat terbakar. **Baca BENGKEL 11**

■ BENGKEL...

Sambungan dari Hal 1

Mirisnya, jasad korban pun menjadi arang. Peristiwa kebakaran itu terjadi ketika korban bersama enam keluarga tidur pulas. Korban posisinya tidur di kamar nomor lima. Sedangkan kobaran api diduga pertama muncul dari kamar nomor lima.

Adik korban, Ketut Darmawan, 47 menceritakan, sebelum api menghancurkan rumahnya, ia sempat menggelar nonton bareng pertandingan sepak bola dengan sejumlah rekannya. Namun, setelah tayangan sepakbola usai, mereka pun memutuskan untuk bubar pulang ke rumah masing-masing. Sedangkan Darmawan tidur di depan televisi.

Baru saja beberapa menit tertidur, tiba-tiba listrik menjadi padam. Nah saat itulah diduga api mulai muncul di kamar nomor lima, yang kondisinya kosong. Tak disangka, api pun begitu cepat membesar. "Sempat mencium bau hangat saat nonton bola sampai mau tidur. Api itu cepat sekali membesar. Saya juga tidak sempat menyelamatkan harta benda," katanya.

Ketut Darmawan langsung mengambil air menggunakan ember. Namun sayang, upayanya itu gagal. Api justru kian membesar. Khawatir dengan kobaran api Darmawan pun mencoba membangunkan, istri, cucu dan

iparnya yang tidur di kamar depan.

Setelah membangunkan sejumlah keluarganya, Darmawan lantas berusaha menuju kamar korban. Apa daya, belum sampai di kamar korban, kakinya terhenti setelah plafon mulai berjatuhan. Api dengan cepat merembet ke kamar korban.

Tak ada pilihan, Ketut Darmawan dengan berat hati meninggalkan kakak ke empatnya itu. Ia lari keluar untuk menyelamatkan diri. Begitu berhasil menyelamatkan diri, Ketut Darmawan pun meminta pertolongan warga untuk menghubungi petugas pemadam kebakaran. Upaya pemadaman pun baru berhasil dilakukan selama kurang lebih satu jam, dengan mengerahkan lima unit mobil damkar, serta menghabiskan sebanyak 15 tangki air.

Setelah api dipadamkan, jasad korban akhirnya berhasil ditemukan oleh polisi di dekat pintu kamarnya. Jasad korban yang selama hidupnya mengidap penyakit epilepsi itu pun langsung dievakuasi ke ruang jenazah RSUD Buleleng. Rencananya, korban akan dikremasi oleh pihak keluarga pada Rabu (23/9). Sementara akibat musibah ini, Ketut Darmawan bersama keluarganya pun berencana mengungsi ke rumah kerabatnya.

"Kakak saya belum menikah. memang mengidap epilepsi. Selama ini kami yang memenuhi

kebutuhannya dengan membuka usaha bengkel las. Jujur saja saya jarang berkomunikasi dengan korban, karena kondisinya juga yang sudah pikun. Sementara mengungsi dulu ke rumah keluarga dari pihak perempuan. Nanti kalau sudah ada rezeki, mungkin akan ngekost dulu," terang Ketut Darmawan lirih.

Sementara itu Dokter Jaga IGD RSUD Buleleng, Ketut Wenten menjelaskan dari hasil pemeriksaan luar, luka bakar yang dialami oleh korban rata di seluruh tubuh, bahkan nyaris menjadi arang. Sehingga dapat disimpulkan, luka bakar yang dialami oleh korban mencapai 100 persen.

Mirisnya, saat diterima, kondisi jasad korban dalam keadaan tidak lengkap. "Kaki kiri mulai dari lutut ke bawah tidak ada. Seluruh tubuhnya terbakar jadi arang. Sebagian besar kulitnya sudah habis. Ada organ yang masih kelihatan, seperti usus, jantung dan hatinya," katanya.

Untuk mengetahui penyebab kebakaran, Tim Lab Forensik dari Mabes Polri, Cabang Denpasar diterjunkan pada Senin sekira pukul 11.30 Wita. petugas tampak mengambil beberapa arang, sisa puing kebakaran.

"Sabar ya. Penyebab kebakaran belum diketahui. Kami masih menunggu hasil dari tim Labfor," singkat Kapolsek Kota Singaraja, AKP IGN Yudistira. (dik/art)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~